KINERJA DOSEN DAN PENGARUHNYA DALAM MEMOTIVASI MINAT BELAJAR MAHASISWA

Fadil Iskandar[1]

Abstract

This research is about the influence of Lecturer Performance toward Student's Learning Interest. The aim of this research is to find out about is it true that lecture performance influence students learning interest. In order to find it out, the highlight of this research is lecturer performance which includes phisically lecturer performance, lecturer knowledge about the subject which he or she going to explain, lecturer behaviour on the way he or she teaching, intrinsic motivation and extrinsic motivation.

This research is using questionnaire to measure student interest and also observation form to find out lecturer performance, in order to collect the data. The data collection is taken at the Faculty of Economics, Management Department of Batanghari University at the even semester, year 2014/2015, student year of 2009 through 2014 which is still active academically, and also guest lecturers, senior lecturer, junior lecturer who give lecture at Batanghari University, specially at the Faculty of Economics, Management Department. This research is using multiple linier regression methods. This research show that the lecturer performance do not influence students interest but the influence factor are intrinsic motivation and extrinsic motivation

Key Word: *lecturer performance, intrinsic motivation and extrinsic motivation*

PENDAHULUAN

Sampai pada awal abad XX ini masih harus diakui bahwa pendidikan tinggi yang ada masih merupakan pembelajaran yang berfokus pada pengajar (*Instructor-Centered Learning*), dimana model ini menekankan pada transfer pengetahuan dari guru ke murid yang relatif bersikap pasif. Hal ini akan menghasilkan sumber daya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan masa lampau, tanpa dapat mengadaptasinya dengan kebutuhan masa kini dan masa depan. (Pongtuluran, 1999).

Dengan pembelajaran yang bersifat *Instructor-Centered Learning*, maka minat belajar seseorang bisa hilang disebabkan oleh kenyataan bahwa mahasiswa tersebut diharuskan belajar menurut apa yang harus dipelajari, bukan apa yang diinginkan oleh mahasiswa tersebut. Padahal, keinginan untuk belajar dari dalam diri mahasiswa itu sendiri sangat dibutuhkan untuk terus dan suka belajar. Sementara itu, era globalisasi serta perkembangan teknologi informasi telah menimbulkan perubahan yang sangat cepat di segala bidang, termasuk dalam bidang pendidikan. Persaingan yang semakin tajam akibat globalisasi serta kondisi perekonomian yang mengalami banyak kesulitan, terutama di Indonesia, membutuhkan sumber daya manusia yang kreatif, memiliki jiwa *enterpreneur* serta kepemimpinan.

Oleh karena hal itulah, *Student-Centered Learning* harus diberlakukan di pendidikan tinggi, karena ini merupakan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik yang menekankan pada minat, kebutuhan dan kemampuan individu peserta didik, menjanjikan model belajar yang menggali motivasi intrinsik untuk dapat mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan masyarakat, seperti kreativitas, kepemimpinan, rasa percaya diri, kemandirian, kedisiplinan, kekritisan dalam berpikir, kemampuan berkomunikasi, dan bekerja dalam tim serta wawasan global untuk dapat selalu beradaptasi terhadap perubahan dan perkembangan. (Pongtuluran, 1999).

Universitas Batanghari sebagai perguruan tinggi yang bertujuan menyelenggarakan program pendidikan akademik dan atau profesional dalam sejumlah disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian, dan agama, serta membentuk mahasiswa yang kelak akan memiliki ilmu, kritis, berwawasan, mandiri, dewasa, dan memiliki kepedulian sosial, mendukung *Student-Centered Learning* dengan mencanangkan program *Student*

[1] Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

Portfolio, dimana dalam program tersebut terdapat dosen pembimbing yang kiranya dapat membantu di dalam menajamkan cita-cita mahasiswa, mungkin pula mengarahkan mahasiswa untuk mencapai harapan-harapannnya dengan penyusunan *portfolio* mahasiswa yang menekankan pada minat, kebutuhan, harapannya serta kemampuannnya.

Dalam hal ini, mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari mengemukakan berbagai alasan yang menyebabkan demikian, di mana salah satunya adalah kinerja dosen. Dalam kegiatan-kegiatan yang melibatkan dosen dan mahasiswa seperti kegiatan *open forum, dialog live,* terdapat keluhan-keluhan dari mahasiswa tentang kinerja para dosen tertentu. Misalnya cara penyampaian materi dosen yang dianggap membosankan atau terlalu cepat, sikap dosen terhadap mahasiswa, penampilan fisik dosen yang dianggap tidak sesuai, dan lain-lain. Keluhan yang disampaikan mahasiswa ini muncul karena mahasiswa tersebut menganggap bahwa kinerja dosen tidak sesuai dengan pandangannya tentang gambaran seorang dosen yang ideal, dimana dosen dianggap tidak dapat memotivasi minat belajar mahasiswa.

Sebenarnya, selain kinerja dosen masih ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi minat belajar mahasiswa, dimana salah satunya adalah faktor motivasi (BP-7, 1980:10). Faktor motivasi ini akan diteliti bersama-sama dengan kinerja dosen dalam pengaruhnya terhadap minat belajar mahasiswa, dimana dalam hal ini akan diteliti mengenai seberapa besar kinerja dosen mempengaruhi minat belajar mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari dibandingkan dengan faktor motivasi.

Landasan Teori

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi, dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman. (Rusyan, 1989:8). Ahli yang lain mendefinisikan belajar adalah *to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.* (Spears, 1955:94), maka Skinner mengartikan belajar sebagai *a change in performance as a result of practice.* (Skinner, 1958:109), sedangkan Hilgard mendefinisikan belajar sebagai *the process by which an activity originates or is changed through training procedures (whether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from change by factors not attributable to training.* (Hilgard, 1948:4).

Setelah mengumpulkan beberapa definisi belajar di atas, maka konsep belajar meliputi bahwa belajar itu dapat membawa perubahan sebagai hasil dari pengalaman masa lampau; perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja); belajar itu adalah untuk mengamati, membaca, mencoba sesuatu, mendengarkan dan mengikuti petunjuk; belajar merupakan suatu proses yang diubah melalui prosedur pelatihan.

Setelah mengetahui definisi belajar di atas, maka selanjutnya dijelaskan konsep pendidikan yang seharusnya menjadi pilar pembelajaran, yang terkenal dengan "*Delor Report*", yaitu (Pongtuluran, 1999:157): *Learning to know* (Belajar mengetahui), *Learning to do* (Belajar berbuat), *Learning to live together* (Belajar hidup bersama), dan *Learning to be* (Belajar menjadi seseorang).

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih dapat digolongkan menjadi dua lagi, yaitu: (1) faktor-faktor non sosial, misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca,waktu (pagi, siang, ataupun malam), tempat (letaknya,dll), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis menulis, buku-buku, alat-alat peraga, dan sebagainya yang disebut sebagai alat-alat pelajaran). Faktor-faktor non sosial ini harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat membantu proses belajar

secara maksimal; (2) faktor-faktor sosial, misalnya faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu ada (hadir) maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan, jadi tidak langsung hadir. Kehadiran orang atau orang-orang lain pada waktu seseorang sedang belajar, seringkali mengganggu kegiatan belajar itu. Biasanya faktor-faktor tersebut mengganggu konsentrasi, sehingga perhatian tidak dapat ditujukan pada hal yang dipelajari atau aktivitas belajar itu semata-mata; dan (3) faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, inipun dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu: faktor-faktor fisiologis dan faktor-faktor psikologi dalam belajar (Suryabrata, 1998:233).

Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar ada 2 (dua) macam motivasi dasar (Rusyan, 1989:97-98), yaitu: (1) Motivasi Ekstrinsik, yaitu dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak di luar perbuatan belajar (adanya rangsangan dari luar individu). Motivasi ini disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar seperti angka, ijazah, tingkatan, hadiah, pertentangan dan persaingan. Yang negatif adalah sindiran tajam, cemoohan dan hukuman. Motivasi ini tetap diperlukan, sebab pengajaran di perguruan tinggi tidak semuanya menarik minat peserta didik atau sesuai dengan kebutuhannya. Peranan pendidik dalam menimbulkan motivasi ekstrinsik sangat penting. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat dengan aktif mengikuti kegiatan pendidikan dan diharapkan lambat laun akan timbul kesadaran sendiri pada peserta didik untuk belajar. Misalnya: Belajar untuk lulus ujian, Supaya mendapat nilai baik, Belajar karena takut dihukum, Belajar untuk menjadi juara kelas, dan Belajar untuk mendapat hadiah; dan (2) Motivasi Intrinsik, yaitu dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak di dalam perbuatan belajar (adanya rangsangan dari dalam individu sendiri). Adanya motivasi ini menunjukkan bahwa peserta didik menyadari bahwa kegiatan pendidikan yang sedang diikutinya bermanfaat bagi dirinya karena sejalan dengan kebutuhannya. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni, motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri anak sendiri. Jadi motivasi ini tidak dipengaruhi dari luar. Dalam hal ini ujian, hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan karena tidak akan menyebabkan peserta didik bekerja atau belajar untuk mendapatkan ujian atau hadiah itu. Misalnya: Belajar karena ingin tahu cara pemecahannya, Keinginan untuk mendapatkan ketrampilan tertentu, Keinginan untuk memperoleh informasi dan pengertian, Keinginan untuk sukses, dan Keinginan diterima oleh orang lain.

Wlodkowski (1983), menyatakan bahwa ada 6 (enam) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu: Sikap (*attitudes*), Kebutuhan (*needs*), Rangsangan (*stimulation*), Emosi (*affects*), Kemampuan (*compentencies*) dan Penguatan (*reinforcement*). Sedangkan menurut Keller (Hirumi & Bower, 1991) menyarankan bahwa, untuk memotivasi individu, pengembang pembelajaran harus mengembangkan proses pembelajaran yang: Menarik perhatian individu (*Attention*), Berhubungan dengan kebutuhan individu (*Relevance*); Meningkatkan keyakinan diri individu mengenai kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas dengan berhasil (*Confidence*); dan Memberikan kepuasan dengan terpenuhinya harapan mahasiswa dan dengan memberikan balikan yang sesuai (*Satisfaction*). Keller menggambarkan keempat kategori tersebut dalam *Model ARCS* (*Attention, Relevance, Confidence* dan *Satisfaction*).

METODE

Dalam penelitian ini, yang termasuk dalam populasi adalah dosen yang mengajar pada matakuliah yang dibuka pada semester gasal tahun akademik 2014/2015 dan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan pada kelas yang dibuka pada semester gasal tahun akademik 2014/2015 di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Sedangkan yang tidak termasuk dalam populasi adalah dosen yang tidak mengajar pada

matakuliah yang dibuka pada semester gasal tahun akademik 2014/2015 dan mahasiswa yang tidak mengikuti perkuliahan pada kelas yang dibuka pada semester gasal tahun akademik 2014/2015 di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Kelas yang dibuka di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari pada semester gasal tahun 2014/2015 adalah sebanyak 159 kelas dengan jumlah rata-rata mahasiswa per kelas adalah 35 – 40 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 2 orang dosen dari setiap jabatan akademik yang merupakan bagian dari dosen yang mengajar pada matakuliah yang dibuka pada semester gasal tahun akademik 2014/2015 di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari.

Ada 4 (empat) strata jabatan akademik, yaitu: Guru Besar, Lektor Kepala, Lektor, Asisten Ahli dan Tanpa Jabatan Akademik. Sedangkan sampel untuk mahasiswa dalam penelitian ini adalah 20% dari mahasiswa yang mengikuti perkuliahan pada semester gasal tahun akademik 2014/2015 di kelas-kelas dosen pengajar yang diambil berdasarkan strata jabatan akademik. Dalam penelitian ini, jumlah sampel adalah 28 kelas dan 292 mahasiswa.

Dalam penelitian ini, konsep yang akan diukur adalah Kinerja Dosen (Penampilan Fisik Dosen, Penguasaan Materi Dosen dan Perilaku Dosen dalam Mengajar), Minat Belajar Mahasiswa dan Motivasi Belajar Mahasiswa (Intrinsik maupun Ekstrinsik). Untuk konsep Kinerja Dosen (Penampilan Fisik Dosen, Penguasaan Materi Dosen dan Perilaku Dosen dalam Mengajar).

HASIL

Kinerja Dosen

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perilaku dosen di Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari dibagi menjadi 3 kategori, yaitu rendah (skor 0 - 7), sedang (skor 8 - 15) dan tinggi (skor 16 - 22). Berdasarkan hal tersebut menjelaskan tidak ada perilaku dosen dengan skor tinggi, dan dosen dengan kinerja rendah sebanyak 3,6% yang terdiri dari dosen luar biasa, sedangkan dosen dengan kinerja sedang sebanyak 78,5% yang terdiri dari sebagian besar dosen tetap golongan 3, dosen luar biasa golongan 4 dan dosen praktisi golongan 3, semua dosen tetap golongan 4 dan dosen luar biasa golongan 3 dan dosen dengan kinerja tinggi sebanyak 17,9% yang terdiri dari sebagian kecil dosen tetap golongan 3, dosen luar biasa golongan 4 dan dosen praktisi golongan 3.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa dosen di Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari termasuk dalam kategori sedang, artinya kinerja dosen di Prodi Manajemen Universitas Batanghari telah melakukan hal-hal yang sesuai, yaitu: dosen bertindak sebagai fasilitator (Gagne dan Briggs, 1979:3), interaksi tatap muka dosen-murid lebih diutamakan (Danim, 1995), dosen memberitahukan kepada mahasiswa tujuan pelajaran kuliah atau bagian kuliah (Rooijakkers, 1979:24), dosen membedakan masalah pokok dan masalah tambahan (Rooijakkers, 1979:24), dosen mengakhiri suatu bagian dari bahan secara jelas, sebelum mulai membicarakan bagian baru (Rooijakkers, 1979:24), dosen memberikan umpan-balik kepada mahasiswa (Rooijakkers, 1979:24), dosen jelas dalam memberikan uraian (Rooijakkers, 1979:24), penyampaian bahan dilakukan secara menarik (Rooijakkers, I979:24), penampilan pengajar, penguasaan bahan ajar dan persiapan mengajar (Medley, 1982), cara mengajar (Medley, 1982), dan adanya variasi dalam mengajar (Rooijakkers, 1979:3)

Minat Belajar Mahasiswa

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa minat belajar mahasiswa di Prodi Manajemen Fakultas Rkonomi Universitas Batanghari dibagi menjadi 3 bagian, yaitu minat belajar rendah (skor 0 – 3), minat belajar sedang (skor 4 – 6) dan minat belajar tinggi (skor 7 – 10). Berdasarkan data menjelaskan bahwa pada matakuliah wajib minat belajar rendah sebanyak 21,7%, minat belajar sedang sebanyak 49,7% dan minat belajar tinggi sebanyak 28,6%.

Sedangkan untuk matakuliah konsentrasi, minat belajar rendah sebanyak 16,2%, minat belajar sedang sebanyak 62,1% dan minat belajar tinggi sebanyak 21,7%. Pada matakuliah pilihan, minat belajar rendah sebanyak 16,7%, minat belajar sedang sebanyak 66,7% dan minat belajar tinggi sebanyak 16,7%.

Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa minat belajar mahasiswa di Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari termasuk dalam minat belajar dengan tingkat sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa di Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari telah melakukan proses belajar yang sesuai, yaitu: belajar adalah mengamati, membaca, mencoba sesuatu, mendengarkan dan mengikuti petunjuk (Spears, 1955:94) dan belajar menjadi seseorang *(Learning to be),* yang berarti mengembangkan kepribadian dan kemampuan untuk bertindak secara mandiri, kritis, penuh pertimbangan serta bertanggung jawab; dan belajar mengetahui *(Learning to know*), yang berarti kesempatan untuk mengembangkan sikap dan cara belajar untuk belajar (*Learning to learning*) (Pongtuluran, 1999:157). Minat untuk menyediakan waktu, tenaga dan usaha untuk menyerap informasi, pengetahuan dan kecakapan yang telah diterima lewat berbagai cara (Hardjana, 1994:88)

Motivasi Mahasiswa

Secara keseluruhan motivasi belajar mahasiswa di Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Batanghari sudah dapat dikatakan lebih banyak mengarah kepada motivasi belajar intrinsik, sedangkan motivasi ekstrinsik hanya sebagian kecil sebagai pendorong minat belajar mereka. Dengan memiliki motivasi intrinsik berarti mahasiswa menyadari kegiatan pendidikan yang sedang diikutinya bermanfaat bagi dirinya dan kesadaran ini timbul dari dalam diri mahasiswa sendiri dan tidak dipengaruhi dari luar.

Analisis Mengenai Dampak Kinerja Dosen Terhadap Minat Belajar Mahasiswa

Pada bagian ini dibahas mengenai dampak kinerja dosen terhadap minat belajar mahasiswa. Metode yang diterapkan adalah metode Analisis Regresi Linier Berganda *(Multiple Linear Regression Method)*. Sedangkan variabel-variabel yang digunakan dalam penganalisaan ini terdiri dari 1 variabel terikat dan 3 variabel bebas, yaitu: Minat belajar mahasiswa, sebagai variabel terikat (*Dependent Variable*) dan Kinerja Dosen, Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik sebagai variabel bebas *(Independent Variable)*

Pada model regresi ini bahwa variabel bebas yang dikeluarkan adalah variabel Kinerja Dosen, sehingga variabel yang masuk dalam model regresi ini adalah variabel Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik.

Tabel 1 *Model Summary*

Model	R	R Square	Adj. R Square	The Estimate	D – W
1	.585[a]	.343	.317	.7146	1.649
2	.953[b]	.907	.900	.2736	

Tabel 1 menjelaskan bahwa koefisien determinasi model regresi adalah 0,907. Hal ini berarti bahwa pada model regresi tersebut 90,7% minat belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang signifikan, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Sedangkan sisanya sebesar 9,3% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti.

Tabel 2 *Coefficient*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized coefficients	t	Sig.	Collinearty statistics	
		B	Std. Error	Beta			tolerance	VIF
1	(Constant)	3.495	.493		7.094	.000		
	Motivasi Instrinsik	.683	.185	.585	3.682	.001	1.000	1.000
2	(Constant)	.571	.303		1.886	.071		
	Motivasi Instrinsik	.942	.074	.808	12.725	.000	.919	1.088
	Motivasi Ekstrinsik	.861	.070	.784	12.344	.000	.919	1.088

Tabel 2 dapat diketahui bahwa persamaan regresi sebagai berikut:

MNTB = 0,571 + 0,942 MOTI + 0,861 MOTE

Dimana: MNTB = Minat Belajar Mahasiswa; MOTI = Motivasi Intrinsik; MOTE = Motivasi Ekstrinsik

Persamaan tersebut mempunyai arti:

a. Konstanta sebesar 0,571 menyatakan bahwa jika tidak ada motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, maka minat belajar mahasiswa sebesar 0,571.
b. Koefisien regresi MOTI sebesar 0,942 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 skor motivasi intrinsik, akan meningkatkan minat belajar mahasiswa sebesar 0,942.
c. Koefisien regresi MOTE sebesar 0,861 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 skor motivasi ekstrinsik, akan meningkatkan minat belajar mahasiswa sebesar 0,861.

Terlihat bahwa variabel kinerja dosen yang dikeluarkan dari model, menunjukkan bahwa kinerja dosen di Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Batanghari berpengaruh terhadap minat belajar mahasiswa, maka didapat dikatakan bahwa mahasiswa di Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Batanghari minat belajarnya hanya terpengaruh oleh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik mereka saja.

Analisis Mengenai Hubungan Kode Dosen Dengan Minat Belajar Mahasiswa

Tabel 3 Tabulasi Silang Antara Kode Dosen Dengan Minat Belajar Mahasiswa

			Tinggi/Rendah Minat		Total
			Minat Rendah	Minat Tinggi	
Kode	1	Count	7	5	12
		Expected Count	9.0	3.0	12.0
		% of Total	25.0%	17.9%	42.9%
	2	Count	1	2	3
		Expected Count	2.3	.8	3.0%
		% of Total	3.6%	7.1%	10.7%
	3	Count	2	0	2
		Expected Count	1.5	.5	2.0
		% of Total	7.1%	.0%	7.1%
	4	Count	8	0	8
		Expected Count	6.0	2.0	8.0
		% of Total	28.6%	.0%	28.6%
	5	Count	3	0	3
		Expected Count	2.3	.8	3.0
		% of Total	10.7%	.0%	10.7%
Total		Count	21	7	28
		Expected Count	21.0	7.0	28.0
		% of Total	75.0%	25.0%	100.0%

Berdasarkan Tabel 3, maka dapat dilihat bahwa untuk dosen tetap golongan 3, terdapat 7 kelas yang pesertanya berminat rendah dan 5 kelas yang mana pesertanya memiliki minat tinggi. Pada dosen tetap golongan 4, terdapat 1 kelas yang pesertanya memiliki minat rendah dan 2 kelas yang berminat tinggi. Sedangkan pada dosen luar biasa golongan 3, terlihat bahwa terdapat 2 kelas yang pesertanya berminat rendah dan pada dosen luar biasa golongan 4 terdapat 8 kelas yang pesertanya berminat rendah. Dan pada dosen praktisi golongan 3 terdapat 3 kelas yang pesertanya berminat rendah.

Tabel 4 *Chi-square Tests*

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	8.889[a]	4	.064
Likelihood Ratio	11.371	4	.023
Linear-by-Linear Association	6.060	1	.014
N of Valid Cases	28		

Untuk menilai ada tidaknya hubungan antara kode dosen dengan minat belajar mahasiswa, perlu adanya hipotesis H0 dan H1. Hipotesis untuk kasus ini adalah:

H0 Tidak ada hubungan antara baris dan kolom atau kode dosen tidak berpengaruh pada minat mahasiswa

H1 Ada hubungan antara baris dan kolom atau kode dosen

berpengaruh pada minat mahasiswa.

Berdasarkan Tabel 4, maka dapat diambil suatu keputusan bahwa:

a. Berdasarkan perbandingan *Chi-square (Pearson)* Uji dan tabel.
   Jika *Chi-Square* Hitung < *Chi-square* Tabel, maka H0 diterima
   Jika *Chi-square* Hitung > *Chi-square* Tabel, maka H0 ditolak
   Dari tabel terlihat bahwa *Chi-square* hitung adalah 8,889; sedangkan *Chi-square* tabel, dengan tingkat signifikansi *(α)* adalah 5% dan Derajat Kebebasan (df) adalah 4 (berasal dari Tabel 4, maka didapat *Chi-square* tabel adalah 9,49. Karena *Chi-square* hitung < *Chi-square* tabel (8,889 < 9,49); maka H0 diterima.
b. Berdasarkan probabilitas
   Jika probabilitas > 0,05 maka H0 diterima
   Jika probabilitas < 0,05 maka H0 ditolak

Tabel 4 terlihat bahwa pada kolom *asymp. Sig* adalah 0,064; maka H0 diterima, artinya kode dosen tidak berpengaruh pada minat mahasiswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Mahasiswa di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari minat belajarnya hanya dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik mereka saja.
b. Secara keseluruhan dapat dinyatakan bahwa kinerja dosen di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari berada pada tingkatan sedang.
c. Secara keseluruhan dapat dinyatakan bahwa minat belajar di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari berada pada tingkatan sedang di setiap jenis mata kuliah (mata kuliah wajib, konsentrasi dan pilihan).
d. Motivasi belajar mahasiswa di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari sebagian besar adalah motivasi intrinsik, dimana motivasi ini menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari menyadari bahwa kegiatan pendidikan yang sedang diikutinya bermanfaat bagi dirinya dan motivasi ini tidak dipengaruhi dari luar (seperti nilai, hukuman, hadiah dan sebagainya).

DAFTAR PUSTAKA

BP-7, 1980, *Teknik Penyajian Materi*, Jakarta

Gagne, R., Briggs, L., & Wager, W., 1992, *Principles of Instructional Design*, 4th edition, Harcourt, Brace, Jovanovich, Forth Worth, Texas

Hardjana, Agus M, 1994, Kiat Sukses Studi Di Perguruan Tinggi, 1st edition, Penerbit Kanisius, Yogyakarta

Hirumi, A. & Bower, D.R., 1991, *Enhanching Motivation and Acquisition of Coordinate Concepts by Using Concepts Tree, The Journal of Educational Research*, 84, 213-219

Keller, J.M., 1991, *The Use of the ARCS Model of Motivation in Teacher Training*, Kogan Page, New York

Pongtuluran, Aris, 1999, *Cakrawala Pendidikan*, 1st edition, Diedit oleh Paulina Pannen, Jakarta, Universitas Terbuka

Rooijakkers, 1979, *Metodologi Mengajar*, 1st edition, Penerbit Lembaga Penelitian Ilmiah Universitas Katolik Parahyangan, Bandung

Rusyan, A. Tabriani, 1989, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, 1st edition, Penerbit Remadja Karya CV, Bandung

Wlodkowski, R.J., 1985, *Enhanching Adult Motivation to Learn: A Guide to Improving Instruction and Increasing Learner Achievement*, 1st edition, San Fransisco, California: Jossey-Bass